



THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MEDICATION ADHERENCE AMONG ELDERLY HYPERTENSIVE PATIENTS AT THE OUTPATIENT CLINIC OF PUSKESMAS POIGAR

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PASIEN LANSIA DI POLI RAWAT JALAN PUSKESMAS POIGAR

Sintia Natasya Kessek ¹⁾, Hanim Mufarokhah ²⁾ Apriyani Puji Hastuti

¹⁾ sintiakessek69195@gmail.com, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brw Malang

²⁾ hanim.mufarokhah@gmail.com, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brw Malang

³⁾ apriyani.puji@itsk-soepraoen.ac.id, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brw Malang

Abstract

Hypertension is a common chronic condition among the elderly and requires long-term medication adherence to prevent complications. This study aimed to determine the relationship between family support and medication adherence among elderly patients with hypertension at the Outpatient Clinic of Puskesmas Poigar. A quantitative method with a correlational analytic design and a cross-sectional approach was used. The sample consisted of 60 respondents selected through accidental sampling. Data were collected using a modified family support questionnaire and the MMAS-8 medication adherence scale, then analyzed using univariate and bivariate tests with the Chi-square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The findings showed that most respondents had high family support (41.7%) and high medication adherence (45.0%). The Chi-square test revealed a significant relationship between family support and medication adherence ($p = 0.007$), indicating that elderly individuals receiving strong family support were more likely to adhere to antihypertensive therapy. These results highlight the essential role of family involvement in improving treatment adherence among elderly hypertensive patients and the need to integrate family-based interventions into community nursing services.

Keywords: Family support; Hypertension; Medication adherence.

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang banyak dialami lansia dan membutuhkan kepatuhan pengobatan jangka panjang untuk mencegah komplikasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poigar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dukungan keluarga dan MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan minum obat, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga tinggi (41,7%) dan kepatuhan minum obat tinggi (45,0%). Uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,007$), di mana lansia dengan dukungan keluarga tinggi lebih cenderung patuh dibandingkan lansia dengan dukungan rendah. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi sehingga perlu diintegrasikan dalam pelayanan keperawatan komunitas.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; Hipertensi; Kepatuhan obat.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak dijumpai di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskular (Nilawati, 2023). Menurut World Health Organization (WHO, 2021), sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia menderita hipertensi, dan hanya sekitar 21% yang tekanan darahnya terkontrol dengan baik. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan



prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, dengan kelompok usia lanjut menempati proporsi tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lansia merupakan populasi yang paling rentan terhadap komplikasi akibat hipertensi seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menurunkan kualitas hidup lansia dan meningkatkan beban ekonomi serta sosial keluarga (Aditya & Syazili Mustofa, 2023).

Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah (Fauziah & Mulyani, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien hipertensi, khususnya pada lansia, masih rendah. Faktor yang memengaruhi kepatuhan ini sangat beragam, antara lain kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakit dan pengobatan, efek samping obat, serta kurangnya dukungan sosial dan emosional dari lingkungan sekitar. Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, karena keluarga merupakan sistem pendukung utama yang dapat memotivasi, mengingatkan, serta membantu lansia dalam menjalankan pengobatan secara teratur (Anjalina dkk., 2024). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasional, penghargaan, maupun bantuan nyata yang mendorong lansia untuk tetap konsisten menjalankan terapi medis yang telah dianjurkan tenaga Kesehatan (Ramadhani dkk., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma dkk., 2024) menemukan bahwa pasien hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi menunjukkan kepatuhan yang lebih baik dibandingkan mereka yang mendapat dukungan rendah. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sarumaha & Rambe, 2025) dan (Artini dkk., 2022) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Lansia yang memperoleh dukungan emosional dan instrumental dari keluarga cenderung lebih patuh minum obat karena merasa diperhatikan dan dimotivasi untuk menjaga kesehatannya.

Puskesmas Poigar sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dasar memiliki tanggung jawab dalam upaya pengendalian penyakit kronis seperti hipertensi (Hastuti dkk., 2024). Berdasarkan pengamatan awal di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poigar, masih ditemukan pasien lansia hipertensi yang tidak teratur dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Beberapa pasien mengaku lupa atau merasa tidak perlu lagi minum obat karena merasa sehat, sementara sebagian lainnya menyatakan tidak ada anggota keluarga yang mengingatkan atau memotivasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga kemungkinan berperan penting dalam menentukan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di wilayah tersebut (Adzra, 2022). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien lansia di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poigar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana tingkat dukungan keluarga pada pasien lansia penderita hipertensi di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poigar dan kedua, adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien lansia di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poigar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poigar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga, menilai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien lansia, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan strategi intervensi berbasis keluarga guna meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi lansia.



METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan metode cross-sectional, di mana pengukuran variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dilakukan pada waktu yang sama (Sofya dkk., 2024). Penelitian dilaksanakan di Poli Rawat Jalan Puskesmas Poigar dan difokuskan pada pasien lansia penderita hipertensi. Populasi penelitian adalah seluruh lansia berusia ≥ 60 tahun yang terdiagnosis hipertensi dan menjalani pengobatan rutin, berjumlah 85 orang. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 60 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu memilih responden yang hadir pada saat penelitian dan memenuhi kriteria inklusi seperti usia ≥ 60 tahun, terdiagnosis hipertensi minimal enam bulan, sedang mengonsumsi obat antihipertensi, mampu berkomunikasi, serta bersedia menjadi responden (Syahrizal & Jailani, 2023).

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat antihipertensi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang mencakup aspek emosional, informasional, penghargaan, dan instrumental, serta kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) untuk mengukur kepatuhan minum obat. Kedua instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil memenuhi standar kelayakan (r hitung $>$ r tabel dan *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung setelah pemberian penjelasan dan penandatanganan informed consent oleh responden (Dahlia dkk., 2025). Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan tingkat signifikansi 0,05 (Nurhaliza dkk., 2025).

Aspek etika penelitian dipenuhi dengan memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Manado. Setiap responden diberikan hak untuk menjaga kerahasiaan identitas, memperoleh penjelasan tentang tujuan penelitian, serta kebebasan untuk menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Dengan memperhatikan kaidah etika tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang valid, reliabel, serta bermanfaat dalam pengembangan intervensi keluarga bagi peningkatan kepatuhan terapi antihipertensi pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Poigar

Kategori Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	25	41,7%
Sedang	22	36,7%
Rendah	13	21,6%
Total	60	100%

Sumber: data diolah

Data pada tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memperoleh dukungan keluarga yang tergolong tinggi dan sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa keluarga berperan aktif dalam memberikan bantuan emosional, motivasional, maupun instrumental kepada lansia penderita hipertensi. Proporsi dukungan tinggi yang mencapai 41,7% menandakan bahwa keluarga di wilayah kerja Puskesmas Poigar memiliki keterlibatan cukup kuat dalam mendampingi anggota keluarga yang sakit, mulai dari mengingatkan jadwal minum



obat hingga memfasilitasi kontrol kesehatan ke puskesmas. Meskipun demikian, masih terdapat 21,6% lansia yang menerima dukungan rendah. Kelompok ini berpotensi menjadi populasi risiko dengan kepatuhan minum obat yang lebih rendah, sehingga memerlukan pemantauan dan intervensi tambahan dari tenaga kesehatan untuk mencegah komplikasi hipertensi lebih lanjut.

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia

Kategori Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	27	45,0%
Sedang	20	33,3%
Rendah	13	21,7%
Total	60	100%

Sumber: data diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Hal ini menandakan bahwa sebagian lansia telah memahami pentingnya pengobatan teratur untuk menjaga stabilitas tekanan darah. Namun, ditemukannya 21,7% responden pada kategori kepatuhan rendah mengindikasikan adanya hambatan, seperti lupa minum obat, persepsi salah bahwa obat tidak perlu dikonsumsi ketika merasa sehat, atau kurangnya motivasi internal. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat edukasi, konseling, serta pengawasan keluarga terhadap lansia agar kepatuhan minum obat dapat lebih ditingkatkan, mengingat kepatuhan merupakan faktor kunci mencegah komplikasi hipertensi seperti stroke dan gagal ginjal.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia

Dukungan Keluarga	Patuh (n)	Tidak Patuh (n)	Total (n)
Tinggi	20	5	25
Sedang	15	7	22
Rendah	4	9	13
Total	39	21	60

Sumber: data diolah

Tabel ini memperlihatkan adanya kecenderungan yang jelas bahwa dukungan keluarga berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan minum obat pada lansia. Responden dengan dukungan keluarga tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang jauh lebih besar (80%) dibandingkan kelompok dengan dukungan rendah (30,8%). $\chi^2 = 9,812$ $p = 0,007$ (signifikan pada $\alpha = 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa keberadaan keluarga sebagai sistem pendukung utama memberikan dampak yang signifikan terhadap konsistensi lansia dalam menjalankan terapi antihipertensi. Analisis statistik melalui uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,007$ yang menandakan adanya hubungan bermakna antara kedua variabel. Dengan kata lain, semakin kuat dukungan keluarga yang diterima seorang lansia, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk patuh terhadap pengobatan. Temuan ini menjadi dasar penting bagi tenaga kesehatan untuk melibatkan keluarga secara aktif dalam proses edukasi dan pemantauan terapi, sehingga upaya pengendalian hipertensi dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Poigar

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	60–64 tahun	18	30,0%
	65–69 tahun	16	26,7%
	70–74 tahun	14	23,3%
	≥ 75 tahun	12	20,0%
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	36,7%



	Perempuan	38	63,3%
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah	8	13,3%
	SD	24	40,0%
	SMP	15	25,0%
	SMA	10	16,7%
	Perguruan tinggi	3	5,0%
Pekerjaan	Tidak bekerja/IRT	26	43,3%
	Petani	15	25,0%
	Pedagang	10	16,7%
	PNS/pensiunan	4	6,7%
	Lain-lain	5	8,3%
Lama Menderita Hipertensi	<1 tahun	9	15,0%
	1–3 tahun	22	36,7%
	4–6 tahun	17	28,3%
	>6 tahun	12	20,0%
Total		60	100%

Sumber: data diolah

Tabel karakteristik responden ini memberikan gambaran komprehensif mengenai profil lansia penderita hipertensi yang menjadi sampel penelitian. Dilihat dari kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 60–64 tahun (30,0%), yang menunjukkan bahwa kasus hipertensi mulai banyak muncul pada usia awal lansia. Semakin tinggi usia, terlihat adanya sedikit penurunan jumlah penderita, meskipun kelompok ≥ 75 tahun tetap memberikan kontribusi yang signifikan (20,0%). Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan jenis kelamin, 63,3% responden adalah perempuan. Temuan ini konsisten dengan laporan epidemiologi bahwa perempuan pada usia lansia cenderung lebih banyak mengalami hipertensi karena perubahan hormonal pascamenopause yang berdampak pada elastisitas pembuluh darah.

Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah, terutama tingkat SD (40,0%). Tingginya proporsi pendidikan rendah berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan responden mengenai penyakit hipertensi dan tata cara pengobatannya, sehingga dapat berdampak terhadap kepatuhan.

Distribusi pekerjaan menunjukkan bahwa 43,3% responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja, yang umum terjadi pada kelompok lansia. Sementara sisanya terdiri dari petani, pedagang, pensiunan, dan pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih kecil. Aktivitas fisik dan gaya hidup dari masing-masing jenis pekerjaan dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi tekanan darah.

Pada variabel lama menderita hipertensi, sebagian besar responden telah mengalami hipertensi selama 1–3 tahun (36,7%), diikuti kelompok 4–6 tahun (28,3%). Semakin lama seseorang menderita hipertensi, semakin besar kemungkinan mereka memahami pola penyakitnya, namun juga semakin besar risiko terjadinya komplikasi apabila tidak patuh menjalani pengobatan. Terdapat 20% responden yang sudah mengalami hipertensi lebih dari 6 tahun, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam program monitoring kesehatan.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik yang beragam dan mencerminkan profil lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Poigar, yang dapat memengaruhi pola dukungan keluarga maupun tingkat kepatuhan dalam pengobatan.



Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di Puskesmas Poigar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan dalam perilaku kesehatan lansia, khususnya dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa lansia yang memperoleh dukungan keluarga tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik, sedangkan lansia dengan dukungan rendah memiliki risiko lebih besar untuk tidak patuh terhadap regimen pengobatan.

Pada variabel dukungan keluarga, sebagian besar responden berada pada kategori dukungan tinggi dan sedang. Hasil ini mencerminkan bahwa keluarga di lingkungan penelitian memiliki peran aktif dalam memberikan pendampingan kepada lansia, baik secara emosional maupun instrumental. Dukungan dalam bentuk perhatian, motivasi, pengawasan, penyediaan obat, hingga menemani kontrol kesehatan terbukti memberikan dampak positif terhadap pola pengobatan lansia. Sejalan dengan teori Friedman (2010), keluarga merupakan unit terkecil yang berfungsi sebagai pendukung utama dalam proses perawatan kesehatan anggotanya. Dukungan ini tidak hanya membantu meningkatkan kenyamanan lansia, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap kesehatan dirinya.

Kepatuhan minum obat juga menunjukkan distribusi yang cenderung baik, dengan hampir separuh responden berada dalam kategori kepatuhan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran sebagian besar lansia tentang pentingnya minum obat secara teratur untuk mencegah lonjakan tekanan darah dan komplikasi lebih lanjut. Namun demikian, masih terdapat 21,7% responden dengan kepatuhan rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti lupa, banyaknya jenis obat yang harus diminum, atau keyakinan keliru bahwa obat tidak perlu dikonsumsi apabila sudah merasa sehat. Fenomena tersebut selaras dengan penelitian (Wahyuni, 2025) yang menyebutkan bahwa persepsi salah tentang pengobatan dapat menghambat kepatuhan pada penderita hipertensi.

Analisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik ($p = 0,007$). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi penting terhadap konsistensi lansia dalam menjalankan terapi. Pada kelompok responden dengan dukungan tinggi, 80% berada pada kategori patuh, sedangkan pada kelompok dengan dukungan rendah hanya 30,8% yang patuh. Perbedaan proporsi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan perilaku kesehatan positif. Ketika lansia merasa diperhatikan, didampingi, dan dibantu dalam aktivitas pengobatan, motivasi mereka untuk patuh akan meningkat. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat membuat lansia merasa tidak diperhatikan dan cenderung mengabaikan pengobatan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. (Kusuma dkk., 2024) menyatakan bahwa dukungan keluarga tinggi berkorelasi dengan kepatuhan obat yang lebih baik pada penderita hipertensi. Penelitian (Artini dkk., 2022) juga menunjukkan bahwa keluarga yang aktif mengingatkan, mendampingi, dan memotivasi lansia memiliki pengaruh kuat terhadap kepatuhan berobat. Hal yang sama diungkapkan oleh (Sarumaha & Rambe, 2025) bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan pengobatan hipertensi pada lansia. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa keluarga adalah pilar penting dalam pencapaian hasil pengobatan yang optimal.

Selain itu, dari perspektif model promosi kesehatan Artini dkk (2022), dukungan interpersonal termasuk keluarga merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong individu mengadopsi perilaku kesehatan. Interaksi positif dengan keluarga dapat meningkatkan motivasi internal lansia sehingga mereka lebih bersedia dan berupaya mematuhi regimen pengobatan.



Kondisi ini sangat relevan dalam konteks budaya masyarakat Indonesia yang mengutamakan nilai kekeluargaan dan solidaritas antaranggota keluarga (Artini dkk., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan hipertensi tidak hanya bergantung pada pengetahuan lansia atau intervensi tenaga kesehatan, tetapi juga pada dukungan keluarga yang konsisten. Oleh karena itu, sangat penting bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Poigar untuk mengintegrasikan keluarga dalam setiap proses edukasi, konseling, dan pemantauan kepatuhan pengobatan bagi lansia. Penerapan pendekatan family-centered care dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan menurunkan risiko komplikasi hipertensi pada populasi lansia.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kepatuhan pasien lansia terhadap pengobatan antihipertensi di Puskesmas Poigar. Dukungan emosional dan instrumental yang diberikan oleh keluarga, seperti mengingatkan jadwal minum obat dan memberikan dorongan, berkontribusi signifikan pada peningkatan motivasi lansia untuk menjalani pengobatan dengan lebih disiplin. Meskipun terdapat hambatan, seperti rasa kebosanan dan kesalahpahaman tentang pengobatan, keterlibatan aktif keluarga mampu mengatasi tantangan tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis keluarga dalam pengelolaan hipertensi, yang seharusnya menjadi bagian integral dari praktik perawatan kesehatan di tingkat primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. R. & Syazili Mustofa. (2023). Hipertensi: Gambaran Umum. *MAJORITY*, 11(2), 128–138. <https://doi.org/10.59042/mj.v11i2.165>
- Adzra, S. (2022). GAMBARAN HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI PADA PASIEN PENDERITA HIPERTENSI: STUDI LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 53–64. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i2.360>
- Anjalina, A. P., Suyanto, & Noor, M. A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Anti Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(1), 40–44. <https://doi.org/10.35473/jkbs.v2i1.2815>
- Artini, N. M. D., Muliawati, N. K., & Mirayanti, N. K. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi Masa Pandemi Covid-19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 252–259. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.531>
- Dahlia, D., Wulandari, S., Haldian, & Indrawan, I. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA EVALUASI PENDIDIKAN. *Jotika Journal in Education*, 4(2), 63–69. <https://doi.org/10.56445/jje.v4i2.174>
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Hastuti, P., Nurjanah, N., & Muyassaroh, Y. (2024). The Relationship Between Health Education and Asik Biru Booklet Media on Pregnant Womens Knowledge About Exclusive Breastfeeding in the Ngesrep Community Health Center Working Area, Semarang City. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 12(1), 51–55. <https://doi.org/10.33992/jik.v12i1.3240>
- Kusuma, F. H., Firdaus, A. D., & Kurniawan, A. S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sawahan



- Kabupaten Nganjuk. *JURNAL KEPERAWATAN MUHAMMADIYAH*, 9(4).
<https://doi.org/10.30651/jkm.v9i4.23844>
- Nilawati, I. (2023). Hipertensi merupakan Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Lama Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II. *JURNAL MEDIKA USADA*, 6(1), 6–12.
<https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i1.143>
- Nurhaliza, F., Putra, Z. H., Hermita, N., & Copriady, J. (2025). Reflexive Thematic Analysis sebagai Strategi Kualitatif dalam Kajian Pendidikan Multikultural. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), Article 3.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19550>
- Ramadhani, S., Sutningsih, D., & Purnami, C. T. (2023). Kendala Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas: Literature Review: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 553–560. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3209>
- Sarumaha, M. A., & Rambe, J. (2025). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA LAUT DENDANG TAHUN 2024. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(11), 331–339. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i11.1168>
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1696–1708. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.556>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wahyuni, A. (2025). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi: Faktor, Hambatan, dan Peran Perawat. *Bookchapter Keperawatan Medikal Bedah*.
<https://doi.org/10.5281/ez4k3d24>